

BAB I

PENGENALAN BANK & AKUNTANSI PERBANKAN

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa dapat memahami pengertian bank, jenis-jenis bank di Indonesia dan cara pencacatan transaksi perbankan dalam persamaan dasar akuntansi perbankan

A. PENGERTIAN BANK

Beberapa kalangan mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Beberapa pakar perbankan seperti Prof. G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan bahwa bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Definisi atau pengertian bank menurut Dr. Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Perbankan” (Kasmir 2012:3) mengemukakan bahwa, Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Ekonomi*

Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.

Sedangkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 3) menjelaskan, definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran.

B. JENIS-JENIS BANK DI INDONESIA

Di dalam undang-undang perbankan terdapat berbagai jenis bank, tetapi pada dasarnya bank dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu; bank dilihat dari fungsinya, bank dilihat dari pemilikannya, dan yang ketiga bank dilihat dari segi penciptaan uang giral.

Bank dilihat dari fungsinya

Berikut adalah jenis bank jika dilihat dari fungsi bank tersebut.

1. Bank Sentral, ialah Bank Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1968.
2. Bank Umum (*Commercial Bank*) ialah bank yang didalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank Tabungan (*Saving Bank*), ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam

usahanya terutama menetapkan sejumlah bunga atas dananya dalam kertas berharga.

4. Bank Pembangunan (*Development Bank*) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
5. Bank Desa (*Rural Bank*) ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan *natura* (padi, jagung dan lain-lain hasil pertanian) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk *natura* kepada sektor pertanian dan pedesaan.

Bank dilihat dari segi pemilikannya

Jenis bank jika dilihat dari aspek pemilikannya, antara lain:

1. Bank Milik Pemerintah atau Negara, yang terdiri dari:
 - a. Bank Sentral atau Bank Indonesia (BI)
 - b. Bank-bank Umum Milik Negara
 - c. Bank Tabungan Negara
 - d. Bank Pembangunan Indonesia
2. Bank Milik Pemerintah Daerah, diantaranya adalah:
 - a. Bank Jateng (bank milik pemerintah propinsi Jawa Tengah)
 - b. Bank Jabar (bank milik pemerintah propinsi Jawa Barat)
 - c. Bank DIY (bank milik pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta)
 - d. Bank DKI (bank milik pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta)
3. Bank-bank milik Swasta, dapat dibagi menjadi tiga macam:
 - a. Bank milik swasta nasional
Bank yang termasuk dalam kategori ini dapat berbentuk bank umum swasta, bank tabungan swasta, dan bank pembangunan swasta.
 - b. Bank milik swasta asing
Pada kategori ini, bank dapat berbentuk bank umum asing, bank

tabungan asing, dan bank pembangunan asing.

- c. Kerjasama antara bank swasta nasional dan asing
4. Bank Koperasi, merupakan bank yang permodalannya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi, seperti halnya bank swasta dan bank asing, bank koperasi juga dapat berbentuk: bank umum koperasi, bank tabungan koperasi, dan bank pembangunan koperasi.

Bank dilihat dari segi penciptaan uang giral

Jenis bank jika dilihat dari segi penciptaan uang giral, antara lain:

1. Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang giral, yang tergolong dalam bank ini adalah bank sentral, dan bank umum.
2. Bank Sekunder, adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit, yang tergolong dalam bank ini adalah bank tabungan dan bank pembangunan dan bank lain yang tidak menciptakan uang giral.

Bank Menurut UU Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998

Kategori bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, akan dibahas lebih detail pada bab ketiga. Adapun jenis bank tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

C. PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI PERBANKAN

Pada dasarnya kewajiban bank terdiri dari kewajiban terhadap pihak eksternal dan kewajiban terhadap pihak internal. Kewajiban kepada pihak eksternal adalah kewajiban kepada kreditur atau pemberi dana atau depositan. Sedangkan kewajiban kepada pihak internal adalah kewajiban kepada pemilik modal. Dengan demikian maka persamaan yang dapat dikemukakan adalah:

$$\boxed{\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}}$$

Bila bank melakukan aktivitas, akan memperoleh pendapatan dan

mengeluarkan biaya. Selisih pendapatan dan biaya merupakan laba bank. Laba bank merupakan komponen modal bank. Sehingga, persamaannya menjadi sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

atau

$$\text{Aktiva} + \text{Biaya} = \text{Hutang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan}$$

Bila persamaan itu diwujudkan dalam suatu jurnal maka akan terlihat sebagai berikut:

Aktiva		Biaya	=	Hutang		Modal		Pendapatan
+ -	+	+ -		+ -	+	+ -	+	+ -
D K		D K		K D		K D		K D

Dengan persamaan dan penggambaran rekening buku besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1	Setiap penambahan aktiva akan didebet, dan pengurangan aktiva akan dikredit
2	Setiap penambahan biaya akan didebet, dan setiap pengurangan biaya akan dikredit
3	Setiap peningkatan hutang akan dikredit dan setiap pengurangan/ pelunasan hutang akan didebet
4	Setiap penambahan modal akan dikredit dan penurunan modal akan didebet
5	Setiap penambahan pendapatan bank akan dikredit dan setiap penurunan pendapatan akan didebet.

Aktiva bank misalnya berupa kas, giro Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, sekuritas jangka pendek, kredit yang diberikan, penyertaan dan aktiva tetap. Hutang bank misalnya giro nasabah, tabungan, deposito, pinjaman diterima, sedangkan modal berupa modal disetor maupun laba ditahan. Untuk pendapatan bank bisa berupa pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. Sedangkan biaya bank berupa biaya bunga dan biaya lainnya.

Contoh soal:

1	Nadhira mendirikan bank dengan nama Bank Sukses. Nadhira menanamkan modalnya sebesar Rp100.000.000.000 yang disetor secara tunai ke Bank Sukses.
2	Untuk memperlancar operasi bank, Bank Sukses membeli kendaraan seharga Rp400.000.000 secara tunai.
3	Diterima tunai untuk pembukuan rekening tabungan atas nama Anita Rp100.000.000.
4	Diterima tunai Rp500.000.000 untuk pembukaan rekening deposito berjangka atas nama Ratna.
5	Diberikan kredit kepada Desi sebesar Rp1.000.000.000, hari ini direalisasikan dan langsung dikreditkan ke rekening giro Desi sebesar Rp900.000.000, secara tunai Rp100.000.000.
6	Arif membuka rekening giro dengan setoran perdana Rp200.000.000 tunai.
7	Anita menarik tabungan senilai Rp10.000.000.

Apabila diperhatikan seperti pada penyelesaian persamaan akuntansi di bawah ini akan terlihat bahwa jumlah total pada sisi aktiva sama dengan total pada sisi pasiva. Hal ini terjadi karena setiap melakukan pendebitan rekening pasti harus mengkreditkan rekening yang lain. Misalnya, menerima uang tunai Rp100.000.000, otomatis mendebet rekening kas. Penerimaan tunai tersebut untuk membuka rekening tabungan. Dengan demikian bank akan mengkreditkan rekening tabungan. Untuk lebih jelasnya, mutasi rekening tersebut tampak pada tabel 1.1. sebagai berikut.

Tabel 1.1. Contoh Mutasi Rekening

No	Kas (Rp)000	Mobil (Rp)000	Kredit Diberikan (Rp)000		Giro (Rp)000	Tabungan (Rp)000	Deposito (Rp)000	Modal (Rp)000
1.	+100.000.000			=				+100.000.000
2.	-400.000	+400.000		=				
3.	+100.000			=		+100.000		
4.	+500.000			=			+500.000	
5.	-100.000		1.000.000	=	+900.000			
6.	+200.000			=	+200.000			
7.	-10.000			=		-10.000		

	100.290.000	400.000	1.000.000	1.100.000	90.000	500.000	100.000.000
--	-------------	---------	-----------	-----------	--------	---------	-------------

D. RINGKASAN

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jenis bank jika dilihat dari fungsinya dapat dibedakan menjadi bank sentral, bank umum, bank tabungan, bank pembangunan dan bank desa. Sedangkan jenis bank jika dilihat dari segi pemilikannya digolongkan menjadi bank milik negara, bank milik pemerintah daerah, bank swasta dan bank koperasi. Kemudian, kategori bank dilihat dari segi penciptaan uang giral adalah bank primer dan sekunder.

Rumus persamaan dasar akuntansi perbankan adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|c|} \hline \text{Aktiva} \\ \hline + & - \\ \hline \text{D} & \text{K} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|c|} \hline \text{Biaya} \\ \hline + & - \\ \hline \text{D} & \text{K} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|c|} \hline \text{Hutang} \\ \hline + & - \\ \hline \text{K} & \text{D} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|c|} \hline \text{Modal} \\ \hline + & - \\ \hline \text{K} & \text{D} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|c|} \hline \text{Pendapatan} \\ \hline + & - \\ \hline \text{K} & \text{D} \\ \hline \end{array}$$

E. LATIHAN SOAL

- Berikan Contoh Bank yang masuk dalam kelompok berikut:
 - Bank Sentral,
 - Bank Umum
 - Bank Tabungan
 - Bank Pembangunan
 - Bank Desa
- Apa yang dimaksud dengan uang kartal dan uang giral?
- Apa yang dimaksud dengan giro bank dan Apa yang dimaksud dengan giro nasabah?